

PENGARUH MEDIA GAMBAR KREATIF DENGAN METODE KOOPERATIF TIPE NHT TERHADAP PENGUASAAN KATA SIFAT BAHASA JEPANG SISWA SMA

Dinastuti Mulia Libriyanti

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
dlia_libriyanti@ymail.com

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd

Abstrak

Penguasaan kata sangat penting bagi pembelajar bahasa. Salah satu jenis kata yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa adalah kata sifat. Penelitian tentang penguasaan siswa terhadap kata sifat bahasa Jepang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi kata sifat bahasa Jepang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap penguasaan kata sifat bahasa Jepang siswa dan mendeskripsikan tanggapan siswa mengenai media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Media gambar kreatif adalah media gambar yang dibuat sendiri oleh siswa berdasarkan kreativitas siswa. Gambar yang dibuat meliputi kosakata benda dan kata sifat yang telah dipelajari. Metode Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di dalam kelas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan teknik analisis data menggunakan *Statistik Deskriptif Kuantitatif*. Sumber data yang digunakan berupa data kuantitatif dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* serta angket tanggapan siswa mengenai media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Hasil analisis data kelas kontrol dan kelas eksperimen menghasilkan nilai $t\text{-score} = -5.073 < t_{(0.05, db=19)} = -2.093$, dan $M_k (\text{Mean kontrol}) = 68.5 < M_e (\text{Mean eksperimen}) = 80.3$. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, artinya penggunaan media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) di kelas eksperimen lebih efektif daripada metode konvensional di kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis angket diketahui bahwa siswa menganggap bahwa materi kata sifat bahasa Jepang itu sulit (75%) dan lebih paham setelah diberikan media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT (93.75%). Mengenai metode Kooperatif tipe NHT selain menarik (93.75%), juga membantu memudahkan siswa untuk lebih memahami (90.625%) dan memotivasi (90.625%) sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi kata sifat bahasa Jepang (96.875%). Mengenai media gambar kreatif, selain menarik (100%) juga memotivasi (87.5%) dan lebih memudahkan siswa dalam berlatih menggunakan kata sifat bahasa Jepang (96.875%) sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai kata sifat bahasa Jepang (90.625%). Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian.

Kata Kunci: Media Gambar Kreatif dengan Metode Kooperatif, pembelajaran kata sifat bahasa Jepang.

要旨

外国語の学習者にとって語彙をマスターすることは大切である。マスターしなければいけない品詞のひとつは形容詞である。過去研究によると、学習者は形容詞を学ぶときはこんらんする。本研究は形容詞をマスターする創造絵画と Kooperatif NHT の学習ストラテジーを利用し、この絵画と学習ストラテジーに対する反応をしらべるためである。

創作絵画は生徒が自分の創造によって作るものである。絵画は習った名詞と形容詞を使う。Kooperatif NHT の学習ストラテジーはクラスで生徒たちが積極的にするようにする学習ストラテジーである。

この研究はエクスペリメン研究で、データ分析方法は *statistik deskriptif kuantitatif* を使用した。データの元は形容詞のプレテスト・ポストテストと絵画と学習ストラテジーについて反応のアンケートの結果を利用した。

形容詞のポストテストのデータ分析の結果は $t\text{-score} = -5.073 < t_{(0.05, db=19)} = -2.093$ で、 $M_k = 68.5 < M_e = 80.3$ である。コントロールクラスとエクスペリメンクラスは積極的なちがいがあって、絵画と Kooperatif NHT の学習ストラテジーは伝統的な学習ストラテジーよりもっと効果的という結果であった。それから、アンケートの結果は、生徒たちは形容詞の授業に難しいと

思った (75%)、絵画と Kooperatif NHT 学習ストラテジーで形容詞の授業がもっと理解だった (93.75%)。Kooperatif NHT はおもしろいと思う (93.75%)、生徒達によって Kooperatif NHT で授業が理解やすくなった (90.625%)、モチベーションさせられた(90.625%)、それで授業に生徒の理解が高くなる(96.875%)。創造絵画について、生徒によっておもしろいと思う(100%)、モチベーションさせられた (87.5%)、形容詞を使用する練習がかんたん(96.875%)、そのために形容詞の使用の理解が高くなる (90.625%)であった。

キーワード：創造絵画と Kooperatif NHT の学習ストラテジー、形容詞の授業

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang kini telah banyak diajarkan di sekolah-sekolah terutama SMA. Proses pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing atau yang disebut sebagai bahasa kedua (yang kemudian disingkat menjadi B2) atau bahkan menjadi bahasa ketiga (B3) setelah bahasa Inggris tentu akan menemui kesulitan dan hambatan. Seperti yang dijelaskan dalam Muneo (1988:2) bahwa bahasa ibu (B1) yang sudah dikuasai pembelajar akan turut mempengaruhi penguasaan bahasa asing yang sedang dipelajari tersebut.

Kesulitan yang banyak ditemui siswa dalam materi ajar bahasa Jepang pada umumnya adalah penguasaan kosa kata, khususnya kata sifat. Dibedakannya kata sifat bahasa Jepang menjadi dua golongan yaitu *keiyoushi* (形容詞) cirinya diakhiri dengan vokal *-i* dan *keiyoudoushi* cirinya bukan berakhiran *-i* dan bentuk kamusnya memakai (だ) (T. Chandra, 2007:76), serta perbedaan pola penggunaan masing-masing *keiyoushi* ketika diletakkan sebagai predikat, diletakkan di depan kata benda untuk menerangkan sifat benda dan ketika menggabungkan dua atau lebih kata sifat dengan sebuah subjek atau objek dalam sebuah kalimat membuat siswa kesulitan dalam memahaminya.

Perbedaan tersebut seperti ditunjukkan berikut :

- a. Digunakan sebagai predikat (述部での言い方)
「一は一です」文型の述部部分にそのまま形容詞が入る。
(国立国語研究所・ユニット 1, 1984:44)
- a) Pada Keiyoushi
これは短いです。
(国立国語研究所・ユニット 1, 1984:44)
- b) Pada Keiyoudoushi
公園は静かです。
(国立国語研究所・ユニット 2, 1984:8)
- b. Digunakan di depan kata benda untuk menerangkan sifat benda tersebut (名詞を修飾する言い方)
形容詞をそのまま名詞の前に置く。
(国立国語研究所・ユニット 1, 1984:44)
Sepatu - merah = akai kutsu (赤いくつ)
(T. Chandra, 2007:76)

- a) Pada Keiyoushi

この青い色のベッドはありませんか。
(国立国語研究所・ユニット 1, 1984:44)

- b) Pada Keiyoudoushi

静かな公園
(国立国語研究所・ユニット 2, 1984:8)

- c. Untuk menghubungkan dua kata sifat atau lebih dengan sebuah subjek atau objek

(Akhiran *-i* yang mendahului diganti dengan *-kute*)

Nagai + Hiroi --- 長くて広い

(T. Chandra, 2007:79)

- a) Pada Keiyoushi

にほんごはむずかしくておもしろいです。

- b) Pada Keiyoudoushi

かのじょはきれいで、しんせつです。

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yaitu kerangka konseptual dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2007:3). Pemilihan model pembelajaran dipengaruhi oleh sifat materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2007:2). Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung yaitu model yang dalam menyampaikan pelajaran ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Sehingga model ini lebih berpusat pada guru (*teacher center*).

Salah satu model pengajaran langsung menurut Kardi (dalam Trianto, 2009:43) adalah ceramah. Pada penelitian ini, kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung yaitu ceramah adalah kelas kontrol. Sedangkan model pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan (Suyatno, 2009:51). Kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah kelas eksperimen.

Agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini telah banyak dikembangkan. Akan tetapi Sumiati dan Asra (2009:92) berpendapat bahwa setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing sehingga tidak ada satu metode pembelajaran pun dianggap ampuh untuk segala situasi.

Metode kooperatif serupa dengan metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya (Ahmadi, 2005:63). Dari dasar-dasar pengelompokan siswa yang disebutkan dalam Sudjana (2002:73), pengelompokan dalam penelitian ini dilakukan secara random yaitu dengan meminta siswa berhitung dari 1 sampai dengan 6. Siswa dengan nomor urut hitung sama bergabung dalam satu kelompok.

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda-beda. Salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran kata sifat bahasa Jepang ini adalah metode kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Dijelaskan dalam Trianto (2007:62), metode kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Dalam Nur (2008:77) disebutkan ciri NHT guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Langkah-langkah NHT disebutkan dalam Suyatno (2009:116) sebagai berikut : a) siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor; b) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; c) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya; d) guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka; e) tanggapan dari teman yang lain; dan f) kesimpulan. Dengan melakukan langkah-langkah pembelajaran tersebut diharapkan tujuan pembelajaran kata sifat bahasa Jepang dapat tercapai.

Media pembelajaran juga turut berperan penting dalam pembelajaran selain metode. Penelitian tentang penguasaan kata sifat bahasa Jepang ini dilakukan dengan menggunakan media gambar kreatif yaitu media gambar berupa wujud tiruan menyerupai benda, manusia,

binatang atau tumbuhan yang dibuat di atas kertas atau kanvas dengan menggunakan alat gambar menurut daya cipta siswa bersama kelompok yang digunakan sebagai pengantar untuk mentransformasikan pengetahuan dalam pembelajaran kata sifat bahasa Jepang. Selain sebagai pengantar, media gambar kreatif ini juga sebagai alat peraga untuk memvisualisasikan objek. Agar media dapat digunakan secara efektif, maka gambar yang dibuat diberi batasan hanya pada kata benda dan kata sifat yang telah diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak mengalami kesulitan ketika mengidentifikasi gambar dan sifat benda yang disebabkan karena tidak mengetahui kosakata bahasa Jepang. Gambar yang dibuat siswa pun tidak dituntut untuk memenuhi kriteria gambar yang detail melainkan sebuah gambar sederhana, jelas, mudah dipahami, dan dapat diidentifikasi kata sifatnya. Sehingga semua siswa tanpa bakat pun dapat membuat gambarnya. Peneliti menggunakan gambar sebagai media media karena seperti yang dikemukakan Munadi (2008:89) bahwa Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata.

Penggunaan media gambar kreatif selain untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar, juga untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi. Seperti yang dikatakan Munadi (2008:185) bahwa media adalah bahasa guru artinya guru harus pandai memilih “bahasa apa” yang paling mudah dimengerti dan dipahami siswanya. Namun tidak semua media dapat disebut sebagai media pembelajaran, melainkan media yang mampu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran (Arsyad, 2007:4).

Media gambar rupanya juga digunakan di Jepang dalam panduan menulis bagi tingkat pemula yang secara umum cara melakukannya seperti metode latihan berikut.

- a. あんきぶん さいせい おうよう 暗記文の再生と応用 (latihan mengulang kalimat)
 - b. もほう モデル文の模倣 (meniru model kalimat)
 - c. かんせい たんぶん さくせい 文の完成と短文の作成 (menyelesaikan kalimat dan membuat kalimat pendek)
 - d. と 問いに対する答え (menjawab pertanyaan)
 - e. ようやくぶん 要約文 (ringkasan kalimat)
 - f. か 読み物の書き換え (menulis kembali/ menulis ulang bacaan)
 - g. ぶんしょうこうせい 絵による文章構成 (menyusun karangan berdasarkan gambar)
 - h. さいげん 聞いたことの再現 (menuliskan kembali yang didengar)
- (ひめのまさこ ぶんしょひょうき しどう 姫野昌子「文書表記の指導」)

(Ookii, 1990:75)

Dari uraian tersebut, beberapa metode latihan menulis yang terkait dengan penelitian ini yang juga menggunakan aspek keterampilan menulis di antaranya meniru model kalimat dari pola yang telah diajarkan, membuat kalimat pendek sesuai contoh yang diberikan, dan menyusun karangan atau kalimat sederhana berdasarkan gambar yaitu media gambar kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT terhadap penguasaan kata sifat bahasa Jepang siswa SMA Negeri 1 Nganjuk dan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran kata sifat bahasa Jepang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dengan menyisihkan faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010:9). Dari jenis penelitian eksperimen yang dijelaskan Campbell dan Stanley dalam Arikunto (2010:123), penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *True Eksperimental Design* karena dalam penelitian ini terdapat kelompok lain yang tidak mendapat perlakuan dan ikut mendapat pengamatan yaitu kelas kontrol.

Rancangan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Nganjuk kelas X-1 dan X-7 sebagai berikut :

E	O ₁	X _E	O ₂
K	O ₃	X _K	O ₄

Rancangan tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol (K) disampaikan dengan metode konvensional yaitu metode ceramah sesuai dengan RPP kelas kontrol (X_K). Sedangkan pada kelas eksperimen (E) menggunakan media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT sesuai dengan RPP kelas eksperimen (X_E). Perlakuan pada kelas eksperimen merupakan manipulasi untuk dilihat beda variabel terikatnya terhadap kelas kontrol. Data kuantitatif (angka) yang diperoleh adalah nilai *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen (O₁ dan O₃), serta nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen (O₂ dan O₄). Hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan t-score dengan taraf signifikansi yaitu tingkat kepercayaan pada kebenaran penarikan kesimpulan melalui pengujian hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 1 Nganjuk, dengan sampel penelitian yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-7 sebagai kelas kontrol. Pemilihan kedua kelas tersebut sebagai sampel penelitian dilakukan secara acak dengan menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal sekolah sehubungan dengan dilaksanakannya ujian bagi siswa kelas XII serta

atas rekomendasi dari guru pelajaran bahasa Jepang SMA Negeri 1 Nganjuk.

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT. Sedangkan variable terikatnya adalah penguasaan siswa terhadap kata sifat bahasa Jepang.

Pada tahap persiapan pengumpulan data, langkah yang pertama dilakukan peneliti adalah penetapan judul, kemudian studi pustaka yaitu pencarian sumber data berupa teori yang diperlukan dalam penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi dan guru pelajaran bahasa Jepang SMA Negeri 1 Nganjuk, meminta izin untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Nganjuk, dan menyiapkan RPP untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, buku pelajaran bahasa Jepang Sakura jilid I, buku BKS Nihongo II, dan media gambar kreatif yang digunakan dalam pembelajaran kata sifat bahasa Jepang di kelas eksperimen. Selanjutnya menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri atas lembar penugasan individu dan kelompok, lembar *pretest-posttest* dan lembar angket, melakukan validasi instrumen kepada 2 dosen program studi pendidikan bahasa Jepang dan guru pelajaran bahasa Jepang SMA Negeri 1 Nganjuk.

Pembelajaran di kelas dimulai dengan memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian menyampaikan materi kata sifat bahasa Jepang. Perbedaan perlakuan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen ini terdapat pada kegiatan pembelajaran. Pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah), sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT. Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan memberikan angket pada kelas eksperimen sebagai tanggapan siswa tentang media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT.

Pada tahap analisis data, pengaruh media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT terhadap penguasaan kata sifat bahasa Jepang siswa SMA Negeri 1 Nganjuk dianalisis menggunakan statistik inferensial rumus t-signifikansi. Sebelum menyajikan analisis data, terlebih dahulu dilakukan penyamaan subjek menggunakan nilai ulangan semester ganjil agar perbedaan yang terjadi hanya disebabkan oleh perbedaan perlakuan dan bukan disebabkan perbedaan kemampuan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan t-signifikansi untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus t-signifikansi dari Arikunto (2010:349) berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2_d}{n(n-1)}}}$$

Untuk mengetahui pengaruh media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT, hasil *pretest-posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisis menggunakan rumus t-score menurut Soebakri (2004:63) berikut :

$$t = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{(SD^2_{M_k} + SD^2_{M_e}) - 2r_{ke}(SD_{M_k})(SD_{M_e})}}$$

Pembelajaran kata sifat bahasa Jepang ini menggunakan aspek menulis, sehingga selain adanya kelompok juga diberikan tugas individu yang diberikan di akhir pembelajaran pada pertemuan pertama. Data tugas individu dan tugas kelompok tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui kesalahan yang banyak dilakukan siswa dengan langkah identifikasi data, klasifikasi data, memperingkat kesalahan, dan kemudian mendeskripsikan. Langkah berikut setelah analisis data tugas adalah analisis data angket menggunakan rumus

$$P(\%) = \frac{\text{jumlah jawaban responden}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data berupa angka yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dalam pembelajarannya menggunakan media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT terhadap penguasaan kata sifat bahasa Jepang siswa SMA Negeri 1 Nganjuk tahun ajaran 2012/2013.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum menyajikan data hasil penelitian adalah melakukan pemasangan subjek untuk penyamaan kemampuan siswa agar perbedaan hasil belajar yang dicapai hanya disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang diberikan dan bukan akibat dari perbedaan kemampuan masing-masing siswa. Proses penyamaan kemampuan ini didasarkan pada hasil ulangan semester ganjil yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran di kelas.

Setelah membuat tabel DFNT, mencari Mean dan Standar Deviasi kelas kontrol dan kelas eksperimen, berdasarkan tabel distribusi pengelompokan siswa diperoleh 20 pasang siswa diantaranya untuk pemasangan subjek kelompok I, diperoleh 2 pasang. Jumlah subjek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu 2 orang. Untuk pemasangan subjek kelompok II, diperoleh 2 pasang. Karena jumlah subjek pada kelas eksperimen 3 orang sedangkan kelas kontrol 2 orang. Sehingga 1 orang pada kelas eksperimen harus dieliminasi. Untuk pemasangan subjek kelompok III, diperoleh 7 pasang. Karena subjek pada kelas eksperimen 7 orang sedangkan pada kelas kontrol 17 orang, sehingga 10 orang pada kelas kontrol harus dieliminasi. Untuk pemasangan subjek kelompok IV, diperoleh 5 pasang. Karena subjek pada kelas eksperimen 16 orang sedangkan pada kelas kontrol 5 orang, sehingga 11 orang pada kelas

eksperimen harus dieliminasi. Untuk pemasangan subjek pada kelompok V, diperoleh 4 pasang. Karena subjek pada kelas eksperimen 4 orang, sedangkan pada kelas kontrol 5 orang. Sehingga 1 orang pada kelas kontrol harus dieliminasi. Untuk pemasangan subjek pada kelompok VI, tidak diperoleh pasangan. Karena jumlah subjek pada kelas kontrol berjumlah 1 orang sedangkan pada kelas eksperimen berjumlah nol.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data kuantitatif nilai *pretest-posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya, data tersebut dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil analisis data kelas kontrol, diperoleh X^2 hitung $< X^2$ tabel, diketahui X^2 tabel (5%, 5) = 11.070. Sedangkan data hasil analisis data kelas eksperimen, diperoleh X^2 hitung $< X^2$ tabel, diketahui X^2 tabel (5%, 5) = 11.070. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Keefektifitasan pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan testing signifikansi menggunakan rumus t-test. Setelah membuat tabel penolong efektifitas pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen, menghitung Mean, menghitung deviasi, dan jumlah kuadrat deviasi, selanjutnya adalah menghitung t-signifikansi. Berdasarkan kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yang telah ditentukan, diperoleh nilai $t_{(kontrol)} = 8.41383 > t_{(0.05, db)} = 2.093$. Jadi dapat disimpulkan, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Mpre dan Mpost pada kelas kontrol. Sedangkan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai $t_{(eksperimen)} = 10.68792001 > t_{(0.05, db)} = 2.093$. Jadi dapat disimpulkan, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Mpre dan Mpost pada kelas eksperimen. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang peneliti ajukan, sampel-sampel yang berkorelasi dianalisis menggunakan rumus t-score. Langkah pertama adalah membuat tabel penolong untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dua mean akibat penggunaan media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT. Setelah itu melakukan uji hipotesis dan menarik simpulan menggunakan rumus t-score. Berdasarkan kriteria nilai untuk sampel yang berkorelasi, yaitu t-score = $-5.073 < t_{(0.05, db=19)} = -2.093$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen*.

Setelah analisis data tes, berikutnya adalah analisis data tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Akan tetapi, pada analisis ini lebih ditekankan pada tugas individu

yang bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan masing-masing siswa.

Pada tahap identifikasi data, peneliti menggolongkan kesalahan yang dilakukan siswa dalam jenis kesalahan kompetensi dikarenakan siswa kurang memahami materi kata sifat bahasa Jepang. Selanjutnya klasifikasi data, diketahui kesalahan yang sering dilakukan siswa diantaranya kesalahan penggunaan pola dasar, kesalahan penggunaan kata sifat *na-keiyoushi* dan *i-keiyoushi*, kesalahan mengubah kata sifat *na-keiyoushi* dan *i-keiyoushi* ke dalam bentuk *-te* untuk menggabungkan 2 kata sifat, dan kesalahan penggunaan *setsuzokushi* “demo” untuk menggabungkan kalimat yang berlawanan makna.

Langkah ketiga adalah memperingkat kesalahan. Setelah data tugas individu tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan menurut jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam membuat kalimat bahasa Jepang, diketahui bahwa kesalahan kompetensi yang paling sering dilakukan oleh siswa terletak pada kesalahan mengubah kata sifat *na-keiyoushi* dan *i-keiyoushi* ke dalam bentuk *-te* untuk menggabungkan dua kata sifat dalam kalimat, pada penggunaan *setsuzokushi* “demo” untuk kalimat yang berlawanan makna, kesalahan penggunaan pola dasar *～は～です*, dan terakhir kesalahan penggunaan kata sifat *na-keiyoushi* dan *i-keiyoushi*. Langkah terakhir dalam melakukan analisis data tugas individu ini adalah mendeskripsikan kesalahan yang membuat siswa melakukan kesalahan.

Data tugas kelompok siswa hanya disajikan dan tidak dianalisis karena dalam data tugas kelompok tersebut tidak terdapat kesalahan seperti yang terjadi pada data tugas individu. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode belajar kelompok seperti metode Kooperatif tipe NHT dapat membuat siswa saling bekerjasama menyelesaikan tugasnya, saling bertukar pikiran dan meminimalkan kesalahan.

Langkah selanjutnya setelah analisis data tugas adalah proses dan penyajian data angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT. Sehingga angket hanya diberikan kepada kelas X-1 sebagai kelas eksperimen, karena hanya pada kelas ini media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT diterapkan.

Data angket digunakan sebagai data pelengkap dari kegiatan penelitian. Data angket terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan rincian 2 butir untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi kata sifat bahasa Jepang, 4 butir untuk mengetahui respon siswa tentang proses pembelajaran dengan metode Kooperatif tipe NHT, dan 4 butir untuk mengetahui tanggapan siswa tentang efektivitas penggunaan media gambar kreatif dalam pembelajaran kata sifat bahasa Jepang.

Hasil jawaban angket dianalisis secara statistik deskriptif yaitu analisis prosentase (%) per item. Dari hasil jawaban angket tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain Siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi kata sifat bahasa Jepang setelah dijelaskan dengan menggunakan media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT. Sehingga berpengaruh pada meningkatnya penguasaan siswa terhadap materi kata sifat bahasa Jepang. Hal ini didukung dengan hasil rata-rata *posttest* di kelas eksperimen yang meningkat menjadi 80.3 yang sebelumnya telah dilakukan *pretest* dengan rata-rata 34.05 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang mencapai 68.05.

Metode pembelajaran Kooperatif tipe NHT merupakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, dapat lebih memudahkan dan membantu siswa untuk lebih memahami materi kata sifat bahasa Jepang melalui kegiatan kelompok, serta lebih memotivasi siswa dalam mempelajari materi kata sifat bahasa Jepang.

Penggunaan media gambar kreatif juga merupakan media yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran kata sifat bahasa Jepang. Dengan media gambar kreatif, siswa dapat lebih mudah memahami materi kata sifat bahasa Jepang serta lebih termotivasi dalam mempelajari kata sifat bahasa Jepang.

PENUTUP

Simpulan

1. Dari hasil hitung t-score diperoleh hasil t-score = $-5.073 < t_{(0.05, db=19)} = -2.093$. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT terbukti berpengaruh terhadap penguasaan kata sifat bahasa Jepang siswa. Pengaruh media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT adalah pengaruh yang positif karena mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kata sifat bahasa Jepang. Hal ini juga didukung dengan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan perhitungan t-signifikansi, menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara M_{pre} dan M_{post} pada kelas eksperimen.
2. Berdasarkan hasil data angket dapat diketahui bahwa siswa kelas eksperimen merasa bahwa media gambar kreatif dan metode Kooperatif tipe NHT menarik, mampu memotivasi, dan membantu memudahkan siswa dalam mempelajari materi kata sifat bahasa Jepang sehingga pemahaman tentang materi kata sifat bahasa Jepang siswa meningkat. Hal ini didukung dengan hasil jawaban angket yang

menunjukkan sebanyak 93,75% dari 32 siswa siswa kelas eksperimen yaitu sebanyak 30 siswa menyatakan lebih memahami materi setelah menggunakan media gambar kreatif dengan metode Kooperatif tipe NHT.

Implikasi

Media gambar kreatif digunakan untuk memvisualisasikan objek dengan sifat-sifat yang terdapat di dalamnya melalui gambar untuk kemudian dideskripsikan ke dalam kalimat bahasa Jepang sesuai pola yang telah di ajarkan. Media gambar kreatif dibuat dan didiskusikan oleh siswa bersama kelompok sebagai tugas kelompok.

Metode pembelajaran Kooperatif tipe NHT dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan nomor pada setiap siswa. Metode ini menuntut keterlibatan total siswa dan melatih tanggung jawab siswa terhadap tugas kelompoknya. Baik dalam hal bertukar pendapat dalam kegiatan diskusi, maupun dalam hal menyelesaikan tugas bersama. Guru sebagai fasilitator kelas hanya terlibat dalam proses pembentukan kelompok-kelompok kecil, memantau jalannya diskusi kelompok, dan memberikan evaluasi di akhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Japan Foundation. 2009. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang I "Sakura"*. Jakarta : The Japan Foundation
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran ; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Muneo, Kimura. 1988. *Kyojuho Nyumon*. Tokyo : Bonjinsha.
- Nur, Mohamad. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains Dan Matematika Sekolah Unesa
- Soebakri. 2004. *Statistik Terapan*. Surabaya : IKIP
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmmedia Buana Pustaka.
- T. Chandra. *Pelajaran Bahasa Jepang (日本語学習書)*. 2007. Jakarta Pusat : Evergreen Japanese Course.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : Unesa Press.

Trianto. 2007a. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

国立国語研究所. 1984. 日本語教育映画基礎編教師用マニュアル・ユニット1. 東京 : 日本シネセル株式会社.

国立国語研究所. 1984. 日本語教育映画基礎編教師用マニュアル・ユニット2. 東京 : 日本シネセル株式会社.